

Analisis Framing Pemberitaan Pinjaman Online Danacita di Portal Berita Detik.com

Ahmad Nafis Nizam Ar Rozi^{1*}, Dian Purworini¹, Vinisa N. Aisyah¹

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57162 - Indonesia

*Corresponding author: ahmadnafis222002@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.25008/jpi.v7i2.232>

Submitted: August 14, 2025; Revised: August 23, 2025; Published: October 12, 2025

Abstract

This research aims to understand the framing conducted by the online media Detik.com concerning the collaboration issue between Danacita and the Bandung Institute of Technology (ITB) for the payment of Single Tuition Fees (UKT). The method used is the framing analysis method based on the model by Pan and Kosicki. The sample selection in this study employs purposive sampling, with a total of 15 news articles to be analyzed using the four main structural techniques of Framing Analysis by Zhongdan Pan and Gerald M. Kosicki: syntactic, script, thematic, and rhetorical. The results of this study indicate the use of hyperbolic idioms by Detik.com to show how the issue captures public attention. Additionally, there is an emphasis on public reactions and perceptions reflected in the news lead, along with quotes from ITB sources placed at the end of the news article.

Keywords: Framing Analysis, Institut Teknologi Bandung, Peer to Peer Lending, Single Tuition Fees, Danacita

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkaihan yang dilakukan media online Detik.com terkait isu kerja sama antara Danacita dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) untuk pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT). Metode yang digunakan adalah metode analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 15 berita yang dianalisis menggunakan empat struktur utama teknik Analisis Framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil dari penelitian ini adalah adanya penggunaan idiom hiperbola oleh Detik.com untuk menunjukkan bagaimana isu mendapatkan perhatian dari masyarakat. Selain itu, penekanan pada reaksi dan persepsi masyarakat yang ditunjukkan pada teras berita, dan kutipan dari narasumber ITB yang ditempatkan di akhir berita

Kata Kunci: Analisis Framing, Institut Teknologi Bandung, Pinjaman Online, Uang Kuliah Tunggal, Danacita

Pendahuluan

Setiap individu manusia menjalani kehidupan mereka dengan berbagai macam aktivitas dan selalu memerlukan perkembangan teknologi dalam setiap aspek kegiatannya (Supriyanto & Ismawati, 2019). Fenomena ini terkait dengan globalisasi yang tidak dapat dihindari karena sifatnya yang pasti dan terikat dalam

berbagai elemen kehidupan masyarakat. Seiring dengan proses globalisasi dan perkembangan dalam ilmu pengetahuan serta teknologi, manusia telah menemukan berbagai hal baru yang sangat berguna untuk kehidupan di era modern. Akibatnya, kini banyak varian yang diciptakan dan tersedia dalam bentuk yang inovatif sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen

(Hidayah, 2022).

Salah satu sektor yang mengalami perkembangan berkat kemajuan teknologi adalah sektor ekonomi. Beragam bukti menunjukkan, penggunaan teknologi di bidang ekonomi membawa pengaruh besar terhadap kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti melalui e-banking, e-commerce, dan pinjaman *online* (Pradnyawati et al., 2021).

Kemajuan teknologi telah melahirkan inovasi dalam sektor keuangan, salah satunya adalah pinjaman *online*. Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi negara dan memberi masyarakat akses ke layanan keuangan yang lebih luas. Pinjaman *online*, juga dikenal sebagai *financial technology* (fintech), merepresentasikan transformasi sektor keuangan dengan menghadirkan kemudahan dan aksesibilitas bagi penggunaanya dalam melakukan berbagai transaksi keuangan (Mardikaningsih et al., 2020).

Peer-to-peer lending (P2P) yang merupakan istilah lain pinjaman *online* (pinjol), saat ini sudah menjadi salah satu bagian dalam kehidupan rakyat Indonesia. Pada umumnya, transaksi pinjaman melibatkan kreditur (peminjam) yang memberikan uang kepada debitur (pemberi pinjaman) untuk berbagai keperluan seperti keperluan hidup setiap hari ataupun untuk dana usaha (Nury & Prajawati, 2022). Dalam Laporan Statistik P2P Lending untuk periode Maret 2024 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tercatat bahwa ada 101 perusahaan fintech yang terdaftar resmi di Indonesia.

Laporan tersebut juga menunjukkan, sekitar Rp. 22 Triliun kredit telah disalurkan melalui sistem pinjaman *online* kepada sekitar 9,7 juta pengguna. Fakta ini menunjukkan bahwa sistem pinjaman *online* memiliki peminat yang cukup

banyak di kalangan masyarakat. Pinjaman *online* memudahkan pemberi pinjaman dan peminjam untuk melakukan transaksi di mana saja (Pradnyawati et al., 2021)

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah adanya kebijakan pinjaman mahasiswa (*student loan*) yang mengarah kepada praktik komersialisasi pendidikan di perguruan tinggi. Komersialisasi pendidikan dianggap sebagai salah satu tujuan utama dari lembaga pendidikan modern yang lebih mengutamakan kepentingan para investor ketimbang memberikan kebebasan kepada individu yang terpinggirkan. Dengan adanya komersialisasi, pendidikan diperlakukan layaknya produk yang diperdagangkan. Biaya pendidikan yang tinggi menjadikannya sebagai barang mewah yang tidak dapat diakses semua orang (Saputra, 2023).

Fenomena ini muncul akibat adanya konsep Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN BH) yang memiliki otonomi penuh dalam pengelolaan akademik dan non-akademik. Komersialisasi pendidikan membuat perhatian dan tanggung jawab pemerintah dalam mengatur sektor pendidikan menjadi berkurang. Hal ini diperparah oleh skema pinjaman mahasiswa yang berkolaborasi dengan pihak ketiga yaitu Danacita yang mencari keuntungan, serta tidak adanya aturan atau regulasi yang jelas untuk mengatur skema pinjaman mahasiswa (Saputra, 2023).

Pada 25 Januari 2024 di media massa muncul pemberitaan tentang perusahaan pinjaman *online* Danacita mengikat kerja sama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) untuk mengatasi salah satu masalah mahasiswa yaitu pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT). Detik.com memberitakannya dengan judul berita *Heboh ITB Tawarkan Mahasiswa Bayar Kuliah Pakai Pinjol*.



Gambar 1. Berita Pinjol kerja sama Danacita dengan ITB

Berdasarkan pada sosialisasi yang dilakukan, mahasiswa yang tidak dapat meneruskan perkuliahan semester selanjutnya disarankan mengambil cuti semester. Bahkan pada sosialisasi, disebutkan peminjaman dana melalui bank/pihak ketiga nonbank menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan. Permasalahan ini menarik perhatian berbagai media termasuk media *online*.

Isu topik ini pertama kali muncul di media sosial X (twitter) bernama @itbfess. Akun ini merupakan akun anonim yang digunakan oleh pengguna X untuk menanyakan hal-hal terkait dengan ITB kepada pengguna lainnya. Isu ini muncul 22 Januari 2024. Puncaknya adalah postingan dari akun ini yang mengungkap adanya pembayaran UKT melalui pinjaman *online* yaitu Danacita.

Pada berita terbaru Detik.com yang terkait dengan isu pinjaman *online* ini, pihak ITB dan Danacita telah memberikan tanggapannya masing-masing. Pihak ITB membantah klaim bahwa pihak kampus mengarahkan mahasiswa untuk membayar UKT lewat Danacita. Mereka menyatakan bahwa pembayaran UKT melalui fintech Danacita merupakan salah satu cara ITB untuk mempermudah pendanaan kuliah serta tidak menganjurkan mahasiswa S1 yang kesulitan dalam ekonomi untuk mengambil opsi pembayaran UKT melalui Danacita (detikJabar, 2024).

Pihak Danacita yang diwakili oleh Direktur Utama Alfonsus Wibowo menyatakan bahwa besaran bunga yang ditetapkan masih dibawah aturan terbaru

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Alfonsus juga menjamin bahwa seluruh pembiayaan yang disalurkan murni untuk biaya kuliah (Ayuningrum, 2024).

Munculnya isu pinjaman *online* Danacita ini membuat portal berita berlomba-lomba memberikan informasi terbaru terkait hal tersebut. Selain itu, dalam penulisan suatu berita, setiap portal berita memiliki perspektif dan cara penulisannya tersendiri. Hal ini karena adanya konsep *framing* dimana terdapat suatu hal yang ingin diberitakan maupun yang tidak ingin diberitakan; terdapat sesuatu yang ingin ditonjolkan dan sesuatu yang ingin dihilangkan.

Salah satu portal berita yang memberitakan tentang isu Danacita ini adalah Detik.com dengan merilis sebanyak 54 berita. Hal ini dapat menunjukkan bagaimana Detik.com sebagai portal berita berusaha untuk merilis berita terbaru terkait isu Danacita ini.

Media berperan sebagai agen yang menentukan realitas dengan cara menceritakan dan mengkonseptualisasikan berbagai peristiwa, situasi, dan objek. Dalam proses membangun realitas, media membentuk bingkai atau kerangka berita yang pada akhirnya memengaruhi opini publik dan pandangan serta sikap terhadap isu-isu tertentu sesuai dengan agenda mereka (Karman, 2013). Media tidak hanya bertugas memilih acara dan sumber berita, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan dan mendefinisikan realitas mengenai acara tersebut agar informasi yang disampaikan dapat memberikan

manfaat bagi masyarakat.

Melalui peliputan yang mereka lakukan, media dapat menggambarkan acara dengan cara tertentu, yang pada gilirannya memengaruhi cara pemahaman audiens (Kurnia & Duku, 2023). Media menyampaikan berita dengan cara menekankan beberapa elemen serta menggambarkan kenyataan yang ada (Nurhayati et al., 2021).

Media mengutamakan kebebasan berpendapat, tetapi ideologi politik bisa dapat mempengaruhi produksi konten, sehingga independensi media sering terabaikan untuk kepentingan kelompok dominan (Casimira & Wisanti, 2024). Media dapat merepresentasikan realitas berdasarkan perspektif dan keyakinan pribadi, sehingga tidak bisa dianggap netral atau tanpa kepentingan. Kebijakan yang diambil media mencerminkan ideologi mereka, namun perlu kehati-hatian dalam mengidentifikasi jenis ideologi tersebut, karena seringkali kebebasan pers dan kepentingan pasar saling bertentangan (Surachman, 2021).

Teori analisis *framing* sering diasosiasikan dengan pembentukan realitas. Alasan di balik ini adalah karena jurnalis dan media memanfaatkan *framing* sebagai metode untuk menekankan arti dan interpretasi suatu peristiwa. Media dan jurnalis berkontribusi secara aktif dalam proses penciptaan realitas. Jurnalis menginterpretasikan berbagai fakta, kejadian, dan orang untuk menyusun laporan yang disampaikan kepada masyarakat. Dengan demikian, cara media membangun dan membingkai realitas atau peristiwa menjadi perhatian utama dalam analisis *framing* (Suryawati & Ulfa, 2020).

Terdapat dua komponen utama dalam *framing* yaitu cara peristiwa dimaknai dan cara fakta dituliskan. Secara sederhana, analisis mengenai bagaimana media membingkai realitas (seperti aktor, peristiwa, kelompok, atau lainnya) dikenal sebagai analisis pembingkai. Tentu saja, proses pembingkai ini berlangsung selama tahap konstruksi. Hasilnya bisa berupa wawancara dengan individu tertentu

atau laporan media yang menyoroti aspek tertentu. Semua elemen ini bukan hanya bagian dari jurnalisme, tetapi juga mencerminkan cara peristiwa dimaknai dan disajikan (Yanti et al., 2019).

Teori Analisis Framing telah diterapkan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Salah satunya berjudul "Analisis Framing terhadap Pemberitaan Kasus Pinjaman *Online* Warga China di Media Nasional CNNIndonesia.com dan Tempo.com," yang dilakukan tahun 2022 oleh Viona Ainun Rizki As Sidiq dan Hendra Setiawan. Dalam penelitian ini, kedua media tersebut menggunakan strategi *framing* yang berbeda saat meliput masalah pinjaman internet ilegal yang dialami oleh warga negara China. Sementara Tempo.com lebih menekankan pada pasal-pasal hukum yang mengaitkan tersangka dan ancaman hukuman yang harus dijalani, CNN Indonesia lebih fokus pada kronologi bagaimana korban terjerat pinjaman *online* ilegal hingga akhirnya korban melakukan bunuh diri dan tersangka ditangkap (Sidiq & Setiawan, 2022).

Di samping itu, pada tahun 2024, Idah Zumrotul Ngafifah dan timnya menerbitkan penelitian berjudul "Analisis Kasus Pinjaman *Online* di Portal Berita CNN 2018-Agustus 2023." Menurut hasil penelitian tersebut, tahun 2021 merupakan tahun dengan jumlah kasus pinjaman *online* terbanyak di platform berita CNN Indonesia. Isu yang paling sering muncul dari kasus-kasus ini adalah ancaman yang ditimbulkan oleh pinjaman *online* (Ngafifah et al., 2024).

Berbagai penelitian yang menggunakan analisis *framing* terhadap pinjaman *online* telah dilakukan pada penelitian sebelumnya tetapi penelitian analisis *framing* yang memfokuskan pada pinjaman *online* yang terkait dengan institusi pendidikan masih belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi bahwa pinjaman *online* juga dapat terjadi di institusi pendidikan.

Rumusan masalah yang akan diteliti Adalah: Bagaimana situs berita *online*

Detik.com melakukan pembingkaihan isu Danacita ini melalui berita pada tanggal 25 Januari 2024 hingga 23 Februari 2024?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkaihan yang dilakukan media online Detik.com terkait dengan isu kerja sama antara Danacita dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) untuk pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) menggunakan analisis *framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.

Kerangka Teori

Framing Theory

Analisis *framing* merupakan suatu metode analisis teks yang termasuk dalam penelitian konstruksionis. Secara umum, tujuan dari analisis *framing* adalah untuk memahami bagaimana media membentuk pemahaman kita mengenai realitas, baik dalam konteks individu maupun peristiwa. Metode ini digunakan dalam komunikasi untuk mengungkap ideologi yang mendasari cara media mengkonstruksi fakta-fakta tersebut (Nurindra, 2021). *Framing* adalah teknik untuk memeriksa bagaimana media menggambarkan peristiwa. Cara penggambaran ini tercermin dalam perspektif yang digunakan untuk mempresentasikan realitas sebagai berita. Perspektif ini pada akhirnya memengaruhi bagaimana realitas tersebut dibangun (Pratama & Saragih, 2022).

Zhongdan Pan dan Kosicki menggambarkan *framing* sebagai proses produksi pesan lebih mencolok dengan menonjolkan lebih banyak informasi dibanding yang lain sehingga memungkinkan audiens untuk lebih fokus pada pesan tersebut (Luhfi et al., 2021). Dalam studi "*Framing Analysis: An Approach to News Discourse*," Pan dan Kosicki mengemukakan bahwa terdapat empat dimensi pembingkaihan yang dapat dianalisis dalam teks berita, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorika. Model ini menunjukkan bahwa setiap narasi berita memiliki struktur yang mengatur berbagai konsep. Struktur pemahaman pesan

tercermin dalam sinyal-sinyal yang terdapat dalam teks (Pan & Kosicki, 1993).

Empat struktur utama yang membentuk unit *framing* adalah sintaksis, skrip, tematik dan retorika. Judul, pembukaan, konteks, kutipan, sumber, dan penutupan merupakan contoh bagaimana jurnalis mengatur materi mereka menggunakan sintaksis. Proses di mana seorang jurnalis mengubah peristiwa menjadi berita disebut sebagai skrip. Perasaan jurnalis mengenai peristiwa tersebut diekspresikan secara tematik dalam kalimat atau paragraf yang membentuk konten berita. Sementara itu, retorika merujuk pada upaya jurnalis untuk menonjolkan makna tertentu dalam berita, sering kali dengan menggunakan frasa, idiom, gambar, atau grafik tertentu (Sandi et al., 2022).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Analisis Framing yang dikembangkan oleh Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam teknik analisis ini terdapat empat struktur utama: sintaksis, skrip, tematik, dan retorika (Tabel 1). Sintaksis adalah bagaimana cara wartawan mengatur berita, mulai dari judul, pembukaan, konteks, kutipan, sumber, hingga penutup. Dalam meneliti bagian ini, peneliti dapat menganalisis bagian judul berita, lead, latar informasi, kutipan pernyataan, narasumber, dan penutup.

Skrip mengacu pada proses di mana wartawan mentransformasikan kejadian menjadi bentuk berita. Peneliti dapat melakukan analisis isi berita menggunakan analisis 5W+1H untuk bagian skrip. Tematik melibatkan cara wartawan menyampaikan pemikirannya tentang kejadian dalam bentuk kalimat atau paragraf, yang membentuk keseluruhan teks berita. Peneliti dapat melakukan analisis ide pokok pada setiap paragraf di berita serta hubungan antara paragrafnya. Sedangkan retorika berkaitan dengan upaya wartawan untuk menekankan makna tertentu dalam berita, sering kali melalui pemilihan kata, idiom, grafik, atau foto (Sandi et al., 2022).

Tabel 1. Kerangka Framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
<i>Sintaksis</i> Cara wartawan membangun fakta	Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan pernyataan, narasumber, dan penutup
<i>Skrip</i> Cara wartawan mengkonstruksi fakta	Kelengkapan Berita	5 W + 1 H
<i>Tematik</i> Cara wartawan menulis fakta	Koherasi Bentuk kalimat Detail Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
<i>Retoris</i> Cara wartawan memfokuskan fakta	Metafora Grafis Leksikon	Gambar/foto, kata, idiom, grafis

Sejumlah berita yang dipilih dianalisis dengan menggunakan teori *framing*. Berita-berita tersebut dieksplorasi berdasarkan empat elemen utama dari teori analisis *framing*: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sintaksis berkaitan dengan cara wartawan menyusun struktur umum berita mengenai suatu peristiwa, yang mencakup elemen-elemen seperti judul, lead, latar belakang informasi, kutipan, sumber, pernyataan, dan penutup.

Skrip mencakup cara wartawan mengorganisir kejadian ke dalam format berita. Tematik merujuk pada cara wartawan menyampaikan ide-ide mereka tentang peristiwa yang diliput melalui proposisi kalimat atau hubungan antar kalimat, yang membentuk keseluruhan teks berita. Sementara itu, retorik adalah penekanan makna dalam berita yang dilakukan melalui penggunaan kata-kata, idiom, grafik, dan foto untuk menyoroti arti tertentu bagi pembaca.

Pinjaman Online dan Isu Kapitalisasi Pendidikan

Isu pinjaman *online* menjadi perhatian serius bagi pemerintah karena dampaknya yang meluas ke berbagai sektor, termasuk keuangan dan pendidikan di masyarakat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2023 terdapat sekitar 18,07 juta

orang sebagai peminjam pinjaman *online*, mengalami penurunan sebesar 8,35% dari jumlah 19,72 juta pada tahun 2022. Laporan tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pembayaran cukup tinggi, dengan nilai kumulatif mencapai 97,07%. Ini menunjukkan bahwa sekitar 97 dari 100 peminjam dapat melunasi utang mereka dalam waktu 90 hari setelah jatuh tempo (Dakopa, 2024).

Dengan munculnya banyak perusahaan yang menggunakan platform digital sebagai alat untuk memberikan pinjaman *online* kepada masyarakat, OJK selaku penyelenggara dan pengawas jasa keuangan mengharuskan para perusahaan pinjaman *online* untuk mendaftarkan nama mereka kepada OJK. Nama-nama perusahaan pinjaman *online* yang telah terdaftar di OJK dirilis oleh OJK di situs resmi dan yang tidak terdaftar dinyatakan beroperasi secara ilegal.

Kapitalisme adalah sistem ekonomi yang menekankan kepemilikan pribadi atas alat produksi dan distribusi serta beroperasi berdasarkan mekanisme pasar bebas. Konsep ini berkembang sejak abad ke-18 dan semakin kuat dengan revolusi industri. Kapitalisme memungkinkan individu atau perusahaan untuk mengendalikan sumber daya ekonomi dengan tujuan memperoleh keuntungan, sering kali dengan minimnya

intervensi pemerintah. Dengan definisi lain, kapitalisme adalah suatu paham yang berkaitan dengan modal atau uang (Arifin & Sihalo, 2023).

Menurut Adam Smith, kapitalisme adalah sistem ekonomi di mana alat produksi, distribusi, dan penggunaan untuk keuntungan di pasar yang kompetitif dimiliki oleh individu. Sementara itu, Max Weber mengidentifikasi ciri-ciri mendasar dari konsep kapitalisme dalam mekanisme transaksi di pasar. Strategi yang diterapkan dalam pasar ini memiliki potensi untuk menciptakan logika yang mendorong upaya untuk memaksimalkan keuntungan (Hasan & Mahyudi, 2020).

Dari beberapa penjelasan konsep kapitalisme, dapat disimpulkan bahwa konsep kapitalisme adalah sistem ekonomi ini menekankan kepemilikan pribadi atas alat produksi dan distribusi, dengan mekanisme pasar bebas sebagai landasan utama. Kapitalisme mendorong individu untuk bersaing guna memperoleh keuntungan, serta mengandalkan proses pertukaran di pasar yang berorientasi pada perolehan laba secara logis dan sistematis.

Kapitalisasi pendidikan mengacu pada proses di mana pendidikan diperlakukan sebagai komoditas ekonomi yang dapat diperjualbelikan. Dalam sistem ini, pendidikan tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga sebagai alat untuk memperoleh keuntungan finansial. Kapitalisasi pendidikan menyebabkan meningkatnya biaya pendidikan, sehingga akses terhadap pendidikan berkualitas menjadi terbatas bagi kelompok masyarakat dengan keterbatasan ekonomi. Selain itu, kapitalisasi pendidikan juga mempengaruhi kurikulum dan metode pengajaran, yang sering kali lebih berorientasi pada kebutuhan industri daripada pengembangan intelektual dan karakter peserta didik (Muhid, 2021).

Kapitalisme pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan yang didasarkan pada paradigma ekonomi-bisnis oleh individu atau kelompok pemilik modal, yang berfokus pada pencarian keuntungan

di setiap kesempatan yang ada. Hal ini mengubah paradigma dasar pendidikan yang seharusnya bertujuan untuk memanusiakan manusia dan mencerdaskan generasi muda, karena fokus utamanya kini adalah meraih profit (Muzaki et al., 2025).

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menguraikan realitas yang terjadi dalam pemberitaan pinjaman *online* Danacita. Metode yang dipakai adalah *framing* model Pan dan Kosicki, karena dengan model itu membuat suatu pesan lebih menonjol sehingga audiens lebih tertarik pada pesan tersebut (Pan & Kosicki, 1993). Populasi dari penelitian ini adalah jumlah berita yang diposting pada portal berita Detik.com dengan menggunakan kata kunci “Danacita” yaitu sebanyak 54 berita. Jumlah itu sangat besar dibanding Kompas.com 28 berita, CNN Indonesia (23), Tempo (20) dan Liputan6 sebanyak 9 berita.

Pemilihan Detik.com sebagai portal berita pada penelitian ini karena di Detik.com, isu Danacita lebih banyak dibahas dibandingkan pada portal berita lain. Hal ini dapat menunjukkan bagaimana Detik.com sebagai portal berita berusaha untuk merilis berita terbaru terkait isu Danacita. Selain itu, Detik.com juga merilis berita-berita dengan topik yang sama tetapi sumber berita-beritanya berbeda-beda sehingga dapat menyampaikan beberapa sudut pandang dari pihak-pihak yang terlibat maupun yang tidak terlibat dalam topik tersebut.

Metode *purposive sampling* dipakai untuk memilih berita sebagai objek penelitian dengan memilih berita-berita yang mengangkat topik Danacita pada 25 Januari 2024 hingga 23 Februari 2024. Setelah itu, berita-berita tersebut dikategorikan dalam tiga kelompok secara kronologi sesuai dengan tanggal rilis berita tersebut. Ketiga kelompok tersebut adalah “Tahap awal” yang menjelaskan awal topik tersebut diperbincangkan. Tahap awal ini merupakan tahap dimana media berita masih mengambil sumber dan informasi

dari media awal isu ini muncul yaitu X atau Twitter. “Tahap tengah” pada penelitian ini ditandai dengan tanggapan dari pihak-pihak yang terkait dengan isu tersebut yaitu pihak ITB, pihak mahasiswa, dan pihak Danacita. “Tahap akhir” yang menjelaskan bagaimana kemungkinan akhir dari topik dibahas. Tahap ini ditandai dengan munculnya pihak ketiga yang ikut membahas terkait isu tersebut.

Selanjutnya peneliti memilih jumlah berita yang dapat dijadikan sampel dalam setiap tahapan tersebut. Karakteristik berita yang dijadikan sampel adalah berita yang isinya merupakan inti dari setiap tahap yang telah dijelaskan. Setelah itu dilakukan pengkategorian, sehingga didapat 15 berita yang menjadi sampel objek penelitian.

Peneliti menggunakan teknik uji

validitas yang berupa triangulasi sumber dalam penelitian ini. Triangulasi sumber merupakan salah satu jenis teknik triangulasi data dalam penelitian kualitatif. Data yang akan diuji dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari sejumlah berita dari Detik.com dan sumber sekunder yang berasal dari artikel penelitian terdahulu, media sosial, internet, dan sumber literasi lainnya yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Sebanyak 15 berita yang dirilis oleh Detik.com sebagai sampel penelitian (Tabel 2) selanjutnya dianalisis menggunakan *framing* model Pan dan Kosicki.

Tabel 2. Judul Berita Sampel Penelitian

No. Sampel	Judul Berita
1	Heboh ITB Tawarkan Mahasiswa Bayar Kuliah Pakai Pinjol
2	Langkah ITB Bikin Geger, Tawarkan Mahasiswa Bayar Kuliah Via Pinjol
3	Penjelasan ITB Soal Bayar Biaya Kuliah Lewat Cicilan Pinjol
4	Tolak Skema Pembayaran UKT Via Cicilan Pinjol, KM ITB: Solusi Salah
5	Tawaran ITB Bayar Kuliah Pakai Pinjol Yang Bikin Mahasiswa Dongkol
6	Rektor ITB Tegaskan Skema Pinjol Bukan Untuk Mahasiswa Kurang Mampu
7	Suara ITB Soal Polemik Pinjol Danacita Dan Besaran UKT
8	Tak Mau Disebut Pinjol, Danacita Jamin Tak Ada Biaya Pinalti
9	3 Klaim Danacita Usai Viral Bayar Biaya Kuliah Pakai Pinjol
10	Heboh ITB Tawarkan Mahasiswa Bayar Kuliah Pakai Pinjol Hingga OJK Turun Tangan
11	Heboh Bayar Uang Kuliah Pakai Pinjol, Apa Bedanya Dengan Student Loan Di Luar Negeri?
12	ITB Buka Opsi Pinjol Untuk Bayar Kuliah, DPR: Tidak Pantas
13	Kemendikbud Buka Suara Soal Bayar Kuliah Di ITB Pakai Pinjol
14	Anies & Ganjar Soroti Pinjol Jadi Alternatif Biaya Kuliah
15	Heboh Polemik Bayar Kuliah Pakai Pinjol, Kppu Ikut Turun Tangan

Analisis Struktur Sintaksis

Pada analisis *framing* yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki, terdapat struktur sintaksis yang terdiri dari enam unit analisis yaitu *headline* atau judul, *lead*, latar informasi, kutipan pernyataan, narasumber, dan penutup. Enam unit tersebut digunakan oleh peneliti untuk meneliti 15 sampel berita. Dalam unit analisis judul, Detik.com dominan menggunakan judul yang *clikbait* dengan menggunakan kata-kata glorifikasi

atau melebih-lebihkan seperti “heboh”, “bikin geger”, dan “dongkol”. Penggunaan kata-kata tersebut dapat menunjukkan bagaimana kontroversialnya isu ITB dengan Danacita ini. Penggunaan kata-kata tersebut juga dapat menarik minat masyarakat untuk membaca beritanya. Dalam unit analisis *lead*, teras berita yang disajikan oleh Detik.com banyak yang berisi latar belakang dan penyebab dari isu kerja sama ITB dengan Danacita menjadi viral dan menarik perhatian.

Analisis dari unit latar informasi adalah dalam isu ini. Detik.com menggunakan media sosial X (dulunya Twitter) sebagai latar informasi di sebagian besar sampel berita. Hal ini menunjukkan bahwa Detik.com juga mempertimbangkan situasi dan kondisi media sosial sebagai penjelasan pada latar informasi. Pada unit analisis kutipan dan narasumber, Detik.com memakai kutipan dari berbagai narasumber yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu narasumber yang terlibat langsung dan narasumber yang tidak terlibat langsung.

Narasumber yang terlibat langsung yaitu pihak ITB, pihak Danacita, pihak mahasiswa, dan pihak Kementerian Pendidikan. Sedangkan, pihak yang tidak terlibat langsung antara lain yaitu pihak OJK, pihak DPR, pihak calon presiden, dan pihak Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU). Meskipun menggunakan dua jenis pengelompokan seperti ini, sebagian besar sampel berita menggunakan narasumber yang terlibat langsung dan didominasi oleh narasumber dari pihak ITB. Hal ini terjadi karena ITB adalah pihak yang mengeluarkan kebijakan untuk bekerja sama dengan Danacita.

Di bidang pelaporan media, fungsi narasumber memiliki peranan yang sangat penting. Meskipun organisasi berita telah mengalami perubahan di era digital, jurnalis atau orang yang bertugas melaporkan berita tetap tidak berubah. Setelah mengumpulkan informasi melalui wawancara, laporan, atau pengambilan dokumen, jurnalis menyampaikan fakta, termasuk fakta peristiwa serta pendapat atau komentar dari sumber (Puspita & Suciati, 2020). Pada unit analisis penutup, terdapat beberapa sampel berita yang tidak memiliki penutup dan paragraf akhirnya merupakan penjelasan dari informasi yang sudah ada.

Analisis Struktur Skrip

Struktur skrip merupakan salah satu struktur yang dianalisis dalam analisis framing yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki. Struktur ini memiliki enam unit analisis yaitu 5W+1H, “*what*”, “*who*”, “*when*”, “*where*”, “*why*”, dan “*how*”.

Enam unit ini akan digunakan untuk menganalisis 15 sampel berita yang telah disiapkan.

Pada unit analisis “*what*” atau “apa isi berita?”, Detik.com lebih banyak merilis berita yang berisi tanggapan negatif terkait isu pembayaran UKT menggunakan pinjaman Danacita oleh ITB dari berbagai pihak seperti dari pihak mahasiswa yang berkaitan langsung dengan isu tersebut serta OJK, DPR, calon presiden Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo yang tidak berkaitan langsung dengan isu tersebut. Sedangkan sebagian kecil berita yang dirilis oleh Detik.com berisi klarifikasi dan pernyataan oleh pihak ITB dan Danacita.

Dalam unit analisis “*who*” atau “siapa narasumber utama dalam berita”, Detik.com membagi menjadi dua kelompok yaitu pihak yang berkaitan langsung dengan isu seperti mahasiswa, ITB, dan Danacita serta pihak yang tidak berkaitan langsung dengan isu seperti OJK, DPR, dan calon presiden Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo. Dalam penelitian ini, pihak yang berkaitan langsung dengan isu mendominasi banyak berita dibandingkan dengan pihak yang tidak berkaitan langsung dengan isu.

Pernyataan dari pihak ITB paling banyak digunakan oleh Detik.com dalam pemberitaan isu ini karena pihak ITB dapat disebut sebagai pihak yang sedang diprotes kebijakannya. Banyaknya pernyataan dari pihak ITB sebagai narasumber ini tentunya dapat berdampak pada narasi pemberitaan isu ini seperti yang dinyatakan pada penelitian yang berjudul “Kuasa Narasumber Berita Dalam Membangun Narasi Berita Korupsi di Pers Lokal” tahun 2019 yaitu dominasi sumber berita yang bersifat pro dan netral memiliki pengaruh besar terhadap narasi yang dihasilkan. Sebenarnya, dapat dikatakan bahwa narasi berita secara keseluruhan “dikendalikan” oleh sumber-sumber yang termasuk dalam dua kelompok ini (Kusumaningrum, 2019).

Penggunaan unit analisis “*when*” atau “kapan peristiwa pada berita terjadi?” Pada rilis berita Detik.com yang terkait dengan isu dimulai 25 Januari 2024 hingga 6

Februari 2024 dengan tanggal 29 Januari 2024 merupakan tanggal dimana berita yang berkaitan dengan isu banyak dirilis oleh Detik.com.

Pada unit analisis “where” atau “dimana peristiwa dalam berita terjadi?”, lokasi ITB lebih banyak digunakan oleh Detik.com untuk berita yang dirilis yang berkaitan dengan isu dibanding dengan lokasi yang lain. Sedangkan terdapat beberapa berita yang berkaitan dengan isu tidak memiliki unit analisis “where” dan tidak menyebutkan lokasi peristiwa dalam berita.

Dalam unit analisis “why” atau “mengapa peristiwa dalam berita terjadi?”, Detik.com mengklasifikasikannya menjadi dua alasan yaitu yang pertama untuk menanggapi isu yang ada serta yang kedua untuk melakukan klarifikasi terkait isu yang ada. Dalam sampel yang diambil, alasan pertama yang lebih banyak digunakan oleh Detik.com untuk merilis berita yang berkaitan dengan isu yang ada.

Penggunaan unit analisis “how” atau “bagaimana tanggapan dari pihak yang berada di berita?” dalam rilisan berita Detik.com yang berkaitan dengan isu, lebih dari separuh pihak yang ada di sampel berita menanggapi secara negatif isu yang ada. Pihak tersebut antara lain mahasiswa, netizen, dan kemendikbud. Sedangkan sebagian kecil pihak menanggapi secara netral dan memberikan klarifikasi berkaitan dengan isu yang ada, yaitu pihak ITB dan Danacita.

Analisis Struktur Tematik

Struktur tematik merupakan salah satu struktur yang dianalisis dalam analisis *framing* yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki. Struktur ini memiliki empat unit analisis yaitu paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat.

Pada unit analisis paragraf, peneliti berusaha untuk menganalisis ide pokok paragraf dan kesinambungan antar paragraf sehingga dapat menjadi sebuah berita. Rilisan berita Detik.com yang terkait dengan isu yang diteliti memiliki pola yang hampir sama. Pola yang didominasi dari 15

sampel berita yaitu pengenalan isu pembayaran UKT di awal berita dan setelahnya merupakan tanggapan dari pihak yang ada di berita yang dapat berupa kritik pendapat maupun klarifikasi yang disertai dengan opsi/pilihan yang dijelaskan oleh pihak dalam berita.

Di akhir berita terdapat informasi tambahan terkait kebijakan pembayaran UKT ataupun informasi klarifikasi dari pihak yang terkait langsung dengan isu yaitu ITB dan Danacita. Informasi ini merupakan informasi yang sudah ada pada rilisan berita sebelumnya yang terkait dengan isu yang sama. Penggunaan paragraf seperti ini dapat sesuai dengan karakteristik pemberitaan *online* salah satunya adalah isi artikel *online* cenderung lebih ringkas, menyajikan informasi utama pada awal berita dan efisien. Dengan hal ini pembaca dapat mengetahui informasi yang ingin disampaikan dengan membaca bagian awal dan tengah berita (Kustiawan et al., 2024).

Dalam unit proposisi, Detik.com lebih banyak menampilkan kalimat penjelasan dan klarifikasi dari ITB dan Danacita dalam beritanya untuk menjelaskan terkait isu pembayaran UKT menggunakan pinjol. Namun hal ini tidak dapat membantu *framing* terkait isu pembayaran UKT karena Detik.com lebih banyak menggunakan proposisi ini pada paragraf menuju akhir berita. Sedangkan pada awal berita, Detik.com menampilkan proposisi yang berupa kritik dan gambaran umum isu tersebut untuk menggiring opini pembaca terkait isu pembayaran UKT.

Pada unit analisis kalimat, peneliti berusaha untuk menganalisis bentuk kalimat yang ada di dalam berita. Pada sampel berita yang dirilis oleh Detik.com, sebagian besar kalimat yang digunakan bersifat informatif dan deklaratif terhadap isu yang diteliti. Selain itu, tidak sedikit juga kalimat yang bersifat argumentatif dan persuasif untuk memengaruhi pembaca. Penggunaan kutipan langsung dari pihak di dalam berita juga ikut melengkapi bentuk kalimat dalam sampel berita yang dibuat oleh Detik.com.

Pada unit analisis hubungan antarkalimat, penggunaan hubungan kausalitas (sebab-akibat) antarkalimat dapat ditemukan pada semua sampel berita Detik.com. selain itu, hubungan konfirmasi dan klarifikasi antarakalimat juga banyak ditemukan untuk mengkonfirmasi dan menjelaskan isu pembayaran UKT dari pihak ITB maupun Danacita. Terakhir ada hubungan kontras (perbandingan) antarkalimat untuk membandingkan isu yang diteliti dengan hal lain dalam berita.

Analisis Struktur Retoris

Salah satu struktur analisis yang terdapat dalam analisis *framing* yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki adalah struktur retorik. Terdapat tiga unit analisis dalam struktur ini yaitu gambar/foto, kata, idiom. Peneliti akan menganalisis 15 sampel berita menggunakan tiga unit analisis tersebut.

Dalam unit gambar/foto, sebagian besar sampel berita Detik.com dalam penelitian ini menggunakan foto yang menunjukkan narasumber utama yang ada dalam berita yang berkaitan dengan isu. Foto-foto tersebut berupa tempat/lokasi yang merepresentasikan pihak yang ada dalam berita serta foto orang yang merupakan narasumber dalam berita. Contohnya pada sampel 14 yaitu foto tokoh politik Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo saat debat pemilihan presiden.

Foto ini digunakan karena isi berita pada sampel 14 yaitu pernyataan dan tanggapan dari Anies dan Ganjar terkait munculnya isu pembayaran UKT menggunakan pinjol. Penggunaan foto pada awal berita ini tentunya dapat menjadi salah satu daya tarik pembaca dalam membaca suatu berita. Hal inilah yang disebut sebagai fotografi jurnalistik yang perannya penting dalam media komunikasi. Jurnalisme foto adalah sebuah media komunikasi yang menggabungkan elemen verbal dan visual. Dalam jurnalisme foto, elemen verbal berupa teks (keterangan), sedangkan elemen visual adalah fotografi yang ditampilkan. Dengan kata lain, jurnalisme foto merupakan kesatuan antara kata-kata dan

gambar. Jurnalisme foto selalu hadir dalam berbagai siaran media, baik lokal, nasional, maupun internasional (Fakhri & Heri, 2020).

Dalam unit analisis idiom, sebagian besar sampel berita Detik.com menggunakan idiom hiperbola yang menekankan bahwa isu yang diteliti mendapatkan perhatian masyarakat luas. Contoh idiomnya yaitu “dibuat heboh”, “bikin geger”, dan “menjadi sorotan”. Selain itu, terdapat idiom yang berkaitan dengan konteks pinjol seperti “jeratan” dan “duitnya cair” serta idiom yang berkaitan dengan konteks pendidikan seperti “eskalator pendidikan” dan “bukan ladang bisnis”. Kedua konteks idiom tersebut dianggap penting oleh Detik.com untuk membentuk *framing* atas isu yang diteliti.

Pada unit analisis kata, kata yang dimaksud merupakan frasa yang digunakan untuk menekankan suatu makna yang terdapat pada judul dan isi berita. Dalam berita yang dirilis Detik.com, sebagian besar frasa yang digunakan bersifat menolak dan provokasi terhadap isu yang sedang diteliti. Contoh frasa yaitu “solusi salah”, “tidak pantas”, dan “polemik”. Frasa-frasa ini dianggap penting oleh Detik.com untuk membentuk *framing* terhadap isu. Sedangkan sebagian kecil frasa yang digunakan bersifat netral dan tekesan klarifikasi.

Terdapat beberapa temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini, contohnya adalah penggunaan idiom terkhusus idiom hiperbola yang digunakan oleh Detik.com pada sebagian judul berita untuk menunjukkan bagaimana isu yang diteliti mendapatkan perhatian dari masyarakat. Terdapat beberapa contohnya seperti “dibuat heboh”, “bikin geger”, dan “menjadi sorotan”. Penggunaan idiom ini terkait dengan adanya unsur *clickbait* karena tidak dijelaskan secara jelas dan terukur banyaknya perhatian yang diarahkan oleh masyarakat dalam isu ini.

Clickbait adalah jenis berita yang menggunakan judul yang berlebihan untuk menarik perhatian pembaca agar mengkliknya. Logika jangka pendek

dianggap sebagai penyebab keputusan media yang hanya fokus pada jumlah klik dan penonton sebanyak mungkin demi keuntungan perusahaan. Akibatnya, produk jurnalistik yang dihasilkan sering kali mengabaikan prinsip dan kaidah jurnalistik, seperti nilai berita, kepentingan publik, verifikasi, dan *cover both sides* (Rahmatika & Prisantono, 2022).

Temuan lain yang ditemukan oleh peneliti adalah bagaimana Detik.com memilih dan mengelompokkan narasumber dan mencantumkan kutipannya ke dalam berita. Pengelompokan ini berdasarkan keterkaitan narasumber dengan isu yang dibahas dan terdapat dua kelompok: narasumber yang berkaitan dengan isu serta narasumber yang tidak berkaitan dengan isu tetapi ikut memberikan komentar terkait isu yang dibahas.

Penggunaan narasumber dan kutipan dalam berita ini berfungsi sebagai sumber informasi yang memberikan konteks dan kepercayaan pada berita yang disampaikan. Kutipan dari narasumber membantu menjelaskan dan memperjelas informasi, serta memberikan perspektif yang lebih dalam tentang peristiwa yang dilaporkan (Terentieva et al., 2020).

Meskipun memiliki dua variasi narasumber dan kutipan namun sebagian besar sampel berita menggunakan narasumber yang terlibat langsung dan didominasi oleh narasumber dari pihak ITB. Hal ini karena pihak ITB adalah pihak yang mengeluarkan kebijakan kerja sama dengan Danacita. Meski begitu, hal ini tidak berpengaruh banyak pada isi sebagian berita yang mengkritik kebijakan tersebut. Hal ini berbanding terbalik dengan pernyataan dari penelitian yang berjudul “Kuasa Narasumber Berita Dalam Membangun Narasi Berita Korupsi di Pers Lokal” tahun 2019 yang menyatakan bahwa terlalu dominannya narasumber netral dan narasumber pro yang dirujuk dalam pemberitaan akhirnya berpengaruh kuat terhadap narasi berita yang dibuat atau bahkan dapat dikatakan bahwa narasumber dari kedua kategori inilah yang “menyetir” keseluruhan narasi berita (Kusumaningrum,

2019).

Ketidakberpengaruhannya narasumber dan kutipan ini karena Detik.com membentuk kalimat /proposisi kutipan tersebut berupa kalimat penjelasan dan klarifikasi dari ITB dan Danacita untuk menjelaskan terkait isu pembayaran UKT menggunakan pinjol dan lebih banyak menggunakan proposisi ini pada paragraf menuju akhir berita. Sedangkan pada awal berita, Detik.com menampilkan proposisi yang berupa kritik dan gambaran umum isu tersebut untuk menggiring opini pembaca terkait isu pembayaran UKT.

Terdapat juga temuan yang berkaitan dengan *lead* atau teras berita pada penelitian ini. Temuan ini menunjukkan adanya inti dari isi *lead* yang sama pada sebagian besar sampel berita penelitian. Inti dari *lead* tersebut adalah ITB melakukan kerja sama dengan Danacita untuk menawarkan kepada mahasiswa, pembayaran UKT melalui Pinjaman *Online* Danacita disertai dengan adanya reaksi dari masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa untuk menarik perhatian pembaca, Detik.com menekankan pada bagaimana reaksi masyarakat terhadap isu yang diteliti.

Hal ini dapat dijelaskan pada penelitian yang berjudul *Effects of Lead Framing on Selective Exposure to Internet News Reports*, tahun 2004 yang menyatakan bahwa *lead* berita yang menampilkan sebuah aspek emosional seperti reaksi masyarakat dalam beritanya cenderung menghasilkan lebih banyak pembaca (Zillmann et al., 2004).

Selain itu, terdapat temuan lain yang berkaitan dengan inti *lead* berita dan kaitannya dengan kapitalisasi di dunia pendidikan. Sebagian besar inti *lead* berita pada penelitian ini yaitu ITB melakukan kerja sama dengan Danacita untuk menawarkan kepada mahasiswanya pembayaran UKT melalui Pinjaman *Online* Danacita disertai dengan adanya reaksi dari masyarakat.

Kapitalisme merupakan sistem ekonomi yang menekankan kepemilikan pribadi atas alat produksi dan distribusi, dengan mekanisme pasar bebas sebagai

landasan utama. Kapitalisme mendorong individu untuk bersaing guna memperoleh keuntungan, serta mengandalkan proses pertukaran di pasar yang berorientasi pada perolehan laba secara logis dan sistematis (Arifin & Sihalo, 2023). Berdasarkan pada penjelasan tersebut, sebagian *lead* berita di dalamnya terdapat unsur-unsur kapitalisme seperti kepemilikan pribadi dan alat produksi, mekanisme pasar bebas, serta pertukaran dan perolehan laba.

Dalam berita banyak disebutkan pada bagian awal berita mengenai isu ini yaitu ITB melakukan kerja sama dengan Danacita untuk menawarkan kepada mahasiswanya pembayaran UKT melalui Pinjaman *Online* Danacita. Hal ini dapat dikaitkan dengan ketiga unsur kapitalisme yang telah disebutkan. ITB sebagai pemilik pribadi dan alat produksi menawarkan kerja sama dengan Danacita untuk pembayaran UKT yang dimana dapat termasuk pada unsur mekanisme pasar bebas. Mekanisme ini memungkinkan perusahaan melakukan apapun untuk memperoleh keuntungan termasuk bekerja sama dengan pihak lain. Kerja sama ini tentunya untuk menghasilkan keuntungan baik untuk ITB maupun untuk Danacita.

Kesimpulan

Dari berbagai berita yang dimuat di Detik.com terkait dengan isu ITB melakukan kerja sama dengan Danacita untuk menawarkan kepada mahasiswanya melakukan pembayaran UKT melalui pinjaman *online* Danacita, hasil analisis *framing* menunjukkan bahwa Detik.com menggunakan judul dengan menggunakan kata-kata glorifikasi atau idiom hiperbola seperti “heboh”, “bikin geger”, dan “dongkol” untuk memberitakan isu tersebut. Ini didukung oleh pemilihan narasumber dan kutipan dari ITB dan Danacita, yang memberikan penjelasan dan klarifikasi pada bagian akhir berita, sementara Detik.com menampilkan kritik dan gambaran umum masalah tersebut pada awal berita untuk menggiring opini pembaca terkait masalah pembayaran UKT. Detik.com juga menekankan bagaimana reaksi masyarakat

terhadap masalah tersebut.

Berdasarkan analisis *framing* yang dilakukan, media menganggap serius isu yang diteliti. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana media merilis berita terkini terkait isu kerja sama ITB dengan Danacita serta menampilkan pendapat dari berbagai kalangan masyarakat dan pemerintahan terkait dengan isu tersebut. Hal ini membuat media tidak hanya berperan sebagai penyampaian informasi kepada masyarakat namun juga sebagai media untuk menyampaikan pendapat masyarakat dan media pengawasan bagi pemerintah.

Penelitian ini hanya berfokus pada analisis teks berita. Hal ini memungkinkan penelitian selanjutnya untuk dapat menganalisis kebijakan pembiayaan pendidikan melalui sisi lain misalnya dengan penerimaan kebijakan pada masyarakat.

Kelemahan penelitian ini terdapat pada jumlah berita yang dianalisis hanya 15 berita dan menggunakan satu berita saja sebagai subjek penelitian. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak bisa dijadikan generalisasi dari fenomena yang dicermati. Penelitian ke depan bisa melakukan perbandingan dengan media lain, menggunakan teori yang berkaitan dengan bidang pendidikan seperti teori aksesibilitas pendidikan ataupun dengan menambahkan jumlah berita dan mengujinya dengan pendekatan kuantitatif sehingga bisa dilakukan generalisasi.

Daftar Pustaka

- Arifin, S., & Sihalo, F. A. S. (2023). Kapitalisasi Pendidikan : Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 8(2), 18–22.
- Ayuningrum, R. (2024). 3 Klaim Danacita Usai Viral Bayar Biaya Kuliah Pakai Pinjol. Retrieved September 21, 2024, from detik.com website: <https://finance.detik.com/fintech/d-7174592/3-klaim-danacita-usai-viral-bayar-biaya-kuliah-pakai-pinjol>
- Dakopa, G. (2024, April 24). Data OJK, Lima Persen Penduduk Indonesia Berhutang di Pinjol.

- RRI.<https://www.rri.co.id/tanpa-kategori/620613/data-ojk-lima-persen-penduduk-indonesia-berhutang-di-pinjol>
- Fakhri, & Heri, J. (2020). Analisis Foto Jurnalistik pada Kantor Berita Agence France Presse (AFP) tentang Penerapan Syariat Islam di Aceh Tahun 2017. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 26(1), 77–96.
- Hidayah, A. (2022). Membongkar Sisi Gelap *Fintech* Peer-To-Peer Lending (Pinjaman Online) Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Journal of Humanity Studies*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.22202/jhs.2022.v1i1.6189>
- Karman. (2013). Media dan Konstruksi Realitas. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 16(1), 27. <https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160102>
- Kurnia, Sumaina Duku, A. H. Y. (2023). Konstruksi Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan (Analisis Framing Di Detik . Com). *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*, 1(2), 166–186.
- Kustiawan, W., Maulidina, T., Ginting, A. R. B., AR, A. A., & Daffa, M. (2024). Strategi Penulisan Berita Media Cetak, Online, Radio. *Jurnal Pendidikan Integratif. Jurnal Pendidikan Integratif*, 5(4), 405–417.
- Kusumaningrum, H. (2019). Kuasa Narasumber Berita Dalam Membangun Narasi Berita Korupsi di Pers Lokal. *Representamen*, 5(1). <https://doi.org/10.30996/representamen.v5i1.2406>
- Luhfi, M., Putra, A., & Arman, A. (2021). Framing of Covid-19 Vaccine News on CNN Website. *ELITE: Journal of English Language and Literature*, 4(2), 234–245. <https://doi.org/10.33772/elite.v4i2.1298>
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., & Nurmalsari, D. (2020). Relationship between consumer behavior and student interest in using *online* loan services. *Journal of Simki Pedagogy*, 3(6), 98–110. <https://jipied.org/index.php/JSP>
- Muhammad, N. (2024, 14 May). Penyaluran Pinjol di Indonesia Naik Jadi Rp22,76 Triliun pada Maret 2024. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/05/14/penyaluran-pinjol-di-indonesia-naik-jadi-rp2276-triliun-pada-maret-2024>
- Muhid, A. (2021). Kapitalisasi Pendidikan dan Aksestabilitas Belajar. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 89–103.
- Muzaki, M., Khobir, A., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2025). Kapitalisme Pendidikan di Era Modern (Antara Idealita dan Realita). *Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 171–178.
- Ngafifah, I. Z., Widiyanti, L., Roihana, P., Shifa, A., Abidah, N., Makarando, E., Soedirman, J. (2024). Analisis Kasus Pinjaman Online dalam Portal Berita CNN Tahun 2018-Agustus 2023. *Jurnal Interaksi Sosiologi*, 3(2), 1412–7229.
- Nurhayati, E., Sukarno, , & Setiawan, I. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Glorifikasi Saipul Jamil. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 289–306.
- Nurindra, D. A. (2021). A framing analysis on Covid-19 Management Strategy by Health Minister “Terawan” Published on *detik.com* and *kumparan.com*. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 37(3), 335–346. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2021-3703-20>
- Nury, H. R., & Prajawati, M. I. (2022). *Financial technology* Peer to Peer Lending. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6363–6373. <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/7175>
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing

- analysis: An approach to news discourse. *Political Communication*, 10(1), 55–75. <https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>
- Pradnyawati, N. M. E., Sukandia, I. N., & Arini, D. G. D. (2021). Perjanjian Pinjaman Online Berbasis *Financial technology* (Fintech). *Jurnal Konstruksi Hukum*, 2(2), 320–325. <https://doi.org/10.22225/jkh.2.2.3230>. 320-325
- Pratama, R., & Saragih, M. Y. (2022). Analysis of the *Framing* Model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki in Reporting on the Moving of the National Capital in *Online MediaTempodot.co*. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 17405–17412. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5693>
- Puspita, R., & Suciati, T. N. (2020). Mobile Phone dan Media Sosial: Penggunaan dan Tantangannya pada Jurnalisme Online Indonesia. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 132–146. <https://doi.org/10.33822/jep.v3i2.1781>
- Rahmatika, N., & Prisanto, G. (2022). Pengaruh Berita Clickbait Terhadap Kepercayaan pada Media di Era Attention Economy. *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 190. <https://doi.org/10.36080/ag.v10i2.1947>
- Rosidin, A. B., & Hamid, A. (2020). Media Online Dan Kerja Digital Public Relations Politik Pemerintah Dki Jakarta. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 164–174. <https://doi.org/10.32509/.v19i2.1046>
- Saputra, K. (2023). Dampak Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) yang Mengakibatkan Munculnya Komersialisasi Pendidikan. *Journal on Education*, 5(4), 11943–11950. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.215>
- Syahputra, I., & Ritonga, R. (2019). Citizen Journalism and Public Participation in the Era of New Media in Indonesia: From Street to Tweet. *Media and Communication*, 7(3), 79–90. <https://doi.org/10.17645/mac.v7i3.2094>
- Sandi, M. R., Herawati, M., & Adiprasetyo, J. (2022). *Framing* Media Online Detik.com Terhadap Pemberitaan Korban Pengeroyokan oleh Bobotoh. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(2), 145. <https://doi.org/10.24198/jkj.v5i2.28886>
- Sidiq, V. A. R. A., & Setiawan, H. (2022). Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Pinjaman Online Warga Negara China pada Media Online CNNIndonesia.com dan Nasional Tempo.com. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 851–861. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1935>
- Supriyanto, E., & Ismawati, N. (2019). Sistem Informasi *Fintech* Pinjaman Online Berbasis Web. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer*, 9(2), 100–107.
- Suryawati, I., & Ulfa, F. (2020). Konstruksi Berita Politainment Anggota DPR RI Mulan Jameela dan Krisdayanti di Media Online. *Jurnal Communicology*, 8(1), 18–39. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communicology/article/view/14472>
- Terentieva, E., Khimich, G., & Veselova, I. (2020). The analysis of citation in headlines in the Spanish press. *Heliyon*, 6(1), e03155. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e03155>
- Tim detikJabar. (2024). Suara ITB soal Polemik Pinjol Danacita dan Besaran UKT. Retrieved September 21, 2024, from detik.com website: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7170398/suara-itb-soal-polemik-pinjol-danacita-dan-besaran-ukt>
- Yanti, N., Alya nur, & Afifa, A. (2019).

- Analisis Framing Pemberitaan Kasus Dugaan Penistaan Agama Ustadz Abdul Somad dalam Kompas TV. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 222–235. <https://doi.org/10.21009/communicology.012.08>
- Zainol Hasan, & Mahyudi, M. (2020). Analisis terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v4i1.206>
- Zillmann, D., Chen, L., Knobloch, S., & Callison, C. (2004). Effects of Lead Framing on Selective Exposure to Internet News Reports. *Communication Research*, 31(1), 58–81. <https://doi.org/10.1177/0093650203260201>